

**PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI  
PEREMPUAN DENGAN PELATIHAN PEMBUATAN ANEKA PANGAN  
FUNGSIONAL BERBAHAN BAKU DAGING ITIK PETELUR AFKIR PADA  
KELOMPOK PETANI DI DESA LANGALESO KECAMATAN DOLO KABUPATEN  
SIGI**

**Rusdi<sup>1</sup>, Asriani Hasanuddin<sup>2</sup>, Hi. Fatmawati<sup>3</sup>, Minarny Gobel<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Tadulako

E-mail: [taufiqekariandhana28juni1991@gmail.com](mailto:taufiqekariandhana28juni1991@gmail.com)

---

ARTICLE INFO

**Article history:**

Received: 22-11-2024

Revised :14-12-2024

Accepted: 20-12-2024

**Key words:** Aneka pangan, fungsional, daging itik, afkir

**DOI: 10.62335**

ABSTRACT

*Duck meat (culled) can be obtained from laying ducks that are no longer producing, or from old male ducks, so they generally have tough and tough meat. Based on the results of interviews with village officials and administrators of women's farmer groups in Langgaleso village, Dolo district, various problems were found, including a lack of knowledge regarding the processing of functional food ingredients made from duck meat which is expected to increase family economic income and meet the nutritional needs of the community. The outputs produced according to the target of this activity are: Skills of female partners in transferring technology for making various functional foods made from reject duck meat, as well as information through the media. The target group for community service activities is the duck farming business group, which has 30 participants. The form of activity that has been carried out is the realization of this service program including Socialization, Field Surveys, Training and Product Making Demonstrations, as well as Monitoring and Evaluation of Results. The results achieved were the transfer of knowledge regarding the manufacture of various functional foods made from duck meat.*

ABSTRAK

Daging itik (afkir) dapat diperoleh dari itik petelur yang sudah tidak berproduksi lagi, atau berasal dari itik pejantan yang sudah tua, sehingga pada umumnya mempunyai daging yang alot dan keras. Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat Desa dan pengurus kelompok petani perempuan di desa Langgaleso Kecamatan Dolo, didapatkan berbagai macam persoalan diantaranya kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan bahan pangan fungsional berbahan baku daging itik yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga serta memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Luaran yang dihasilkan sesuai target dari kegiatan ini adalah: Keterampilan perempuan mitra dalam alih teknologi

pembuatan aneka pangan fungsional Berbahan Baku Daging Itik Afkir, serta info lewat media. Kelompok sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah kelompok usaha ternak itik, yang pesertanya sebanyak 30 orang. Bentuk kegiatan yang telah dilakukan adalah realisasi program pengabdian ini meliputi Sosialisasi, Survei Lapangan, Pelatihan dan Demonstrasi Pembuatan produk, serta Monitoring dan Evaluasi Hasil. Hasil yang dicapai adalah terjadinya transfer ilmu pengetahuan tentang pembuatan Aneka pangan fungsional berbahan baku daging itik.

## **PENDAHULUAN**

Desa Langaleso, Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi yang berlokasi sekitar 30 Km dari lokasi kampus Universitas Tadulako. Pada umumnya masyarakat di wilayah ini berprofesi sebagai buruh tani, peternak dan petani. Desa Langaleso sangat berpotensi pada bidang pertanian dan peternakan, terlihat dari luas lahan, dan kegiatan sehari-hari masyarakatnya. Sebagian besar berupa lahan yang layak bagi pertanian. Jenis komoditas utama yang berada di desa ini diantaranya jagung, pisang, coklat, palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan. Namun sejak bencana gempa dan liquifaksi yang terjadi pada tahun 2018 menyebabkan sarana pengairan rusak total. Kondisi ini menyebabkan bidang peternakan lebih potensi untuk dikembangkan dibanding bercocok tanam.

Desa Langaleso, Sigi, Sulawesi Tengah, dahulu merupakan sentra padi dan tanaman pangan lainnya. Namun saat terjadi gempa bumi 2018 dengan likuifaksinya, menghilangkan semua, menyebabkan, tanah gersang, lahan pertanian jauh berkurang, sebagian besar warga pun beralih jadi buruh serabutan, termasuk peralihan dari petani menjadi peternak.

Pada umumnya sebagian lahan kini jadi berpasir, sumber air hilang, ditambah cuaca tak menentu, bak satu paket kesulitan warga untuk pulih dan kembali bertani. Selain karena cuaca yang tak menentu merupakan dampak perubahan iklim global dan terjadi di seluruh Indonesia. Di Sulteng, sejak 2018, bencana geohidrometeorologi bertambah dua kali lipat. Hari tanpa hujan lebih panjang, hujan makin pendek tapi sangat ekstrem. Cuaca tak menentu ini, membuat kesulitan petani menentukan musim tanam.

Secara keseluruhan para perempuan, tidak mempunyai lagi kegiatan yang dapat membantu meningkatkan atau mengurangi tingkat kemiskinan yang ada. Sebelum tahun 2018, wilayah Langaleso merupakan bagian dari beberapa wilayah di Sigi yang jadi lumbung beras dan penyuplai bahan baku pangan lain. Produksi pertanian ini menjadi sumber pangan masyarakat Sulawesi Tengah hingga jauh ke Pulau Kalimantan. Namun setelah terjadinya gempa dan liquifaksi menghancurkan dan mengambil semua milik mereka. Ruang hidup, sosial, ekonomi bahkan jiwa mereka. Persawahan bak permadani hijau itu berubah jadi padang savana dari lahan pertanian jadi area penggembalaan. Sehingga para pemilik sawah berganti profesi untuk bertahan hidup. Luas Desa Langaleso 3,34 km<sup>2</sup> dengan penduduk 2.521 jiwa, terbagi dalam tiga dusun. Dalam "Kecamatan Dolo dalam Angka tahun 2017," menyebutkan, luas wilayah sawah irigasi 1.115 hektar menghasilkan 134.891 kuintal gabah kering. Sedangkan untuk Wilayah datar alias tidak berbukit ataupun

bergelombang ini merupakan surga bagi kolam perikanan air tawar dan peternakan. Luas kolam ikan di Langaleso 36 hektar. Hasil pertanian dan perikanan Kecamatan Dolo tak lagi muncul dalam catatan statistik Sigi 2021. Bencana gempa besar yang menyebabkan pencairan tanah ( liquifaksi ) pada 2018 menghancurkan pertanian dan irigasi di Sigi. Sekitar 250 hektar sawah milik Desa Jono Oge dialihkan dan menimbun sebagian besar Desa Langaleso. Dampak terparah ada di Dusun III, rumah dan sawah tenggelam tertimpa gelombang lumpur berikut penduduk, hewan, bangunan dan kendaraan.

Dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, usaha yang dilakukan pemerintah adalah menyalurkan bantuan ke daerah yang dianggap potensial untuk mengembangkan ternak, sehingga beberapa kelompok masyarakat telah mendapat bantuan berupa ternak itik dan kambing untuk dipelihara dan ditenakkan. Sebagaimana diketahui bahwa masa bertelur adalah 5,5 bulan - 3 tahun. Itik mulai bertelur pada umur 5,5 bulan - 6 bulan dan setelah umur 3 tahun itik harus di afkirkan (Suyatno, 2022). Menurut Prayitno dkk. (2020) bahwa daging itik merupakan salah satu sumber protein hewani yang didapat dari unggas dan berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selanjutnya dinyatakan bahwa daging itik afkir di Indonesia kurang diminati masyarakat karena dagingnya yang alot dan memiliki aroma yang amis. Kendala tersebut membuat daging itik afkir belum bisa dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan daging itik afkir untuk dikonsumsi bertujuan untuk meningkatkan nilai guna daging itik afkir yang nilai ekonomisnya masih rendah. Besarnya pakan yang diberikan pada pemeliharaan itik semi intensif bervariasi sesuai dengan kemampuan peternak, pakan yang diberikan misalnya dedak, beras aking atau jagung giling. Selain itu di desa Langaleso ini sebagian warganya khususnya kaum perempuan memelihara itik bahkan sebagian menjadi sumber mata pencaharian mereka. Namun yang menjadi permasalahan adalah, para peternak itik belum ada inisiatif untuk memanfaatkan daging itiknya yang sudah tidak berproduksi lagi (Afkir), sehingga harga jual akan jatuh (murah). Menurut Anggraeni, dkk. (2021) bahwa daging itik merupakan sumber protein hewani yang memiliki kandungan nutrisi yang hampir sama dengan daging ayam, akan tetapi pemanfaatan itik afkir (*Cairina moschata*) ini belum disukai karena daging itik ini mempunyai bau yang khas, serta tekstur kasar dan alot, sehingga memerlukan penanganan tersendiri.

Terkait dengan hal tersebut maka pembinaan keterampilan kaum wanita wirausaha, selain secara ekonomi dapat memberikan pendapatan bagi kehidupan yang layak, dari segi sosial-kultural juga dapat memberikan pembelajaran mental yang kuat bagi masyarakat khususnya kaum perempuan. Pengolahan daging itik afkir, dengan berbagai macam olahan pangan fungsional, merupakan salah usaha yang dapat dijadikan sumber pendapatan di Desa Langaleso khususnya bagi kaum perempuan.

Berdasarkan hal tersebut, dengan berbagai hasil diskusi dengan masyarakat peternak khususnya kaum perempuan, pada umumnya kesulitan mengolah daging itik afkir, disebabkan karena daging itik alot, sehingga sangat jarang untuk mendapatkan konsumen, serta daging itik masih belum familiar, dikalangan konsumen yang belum terbiasa dengan daging itik.

Salah satu upaya upaya mendukung pemerintah Sulawesi Tengah dalam mensukseskan program pengentasan kemiskinan di wilayah ini dengan melalui pembuatan aneka pangan Fungsional berbahan baku daging itik afkir. Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian pada masyarakat (PPM) dari Universitas Tadulako bekerjasama dengan kelompok Usaha Ternak Itik Desa Langaleso Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi untuk membantu dalam mensukseskan program pelatihan pembuatan “ANEKA PANGAN FUNGSIONAL “. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka kami akan melakukan pengabdian masyarakat dengan judul: “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dengan Pelatihan Pembuatan Aneka Pangan Fungsional Berbahan Baku Daging Itik Afkir Pada Kelompok Petani Di Desa Langaleso Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Bentuk kegiatan atau pendekatan yang telah dilakukan untuk mendukung realisasi program kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Penyuluhan dan Pelatihan, dilakukan sebagai usaha untuk peningkatan pengetahuan sumber daya manusia (SDM), dalam memanfaatkan daging itik afkir serta peningkatan nilai ekonomi para peternak itik .
- b. Introduksi teknologi, dilakukan kerja praktek dari kelompok masyarakat mengenai bagaimana metode dalam pembuatan aneka pangan fungsional berbahan baku daging itik afkir, serta teknik pengemasan dari produk yang dihasilkan sehingga mudah dalam pemasaran .
- c. Monitoring dan evaluasi kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Survey Lapangan**

Survey lapangan atau survey lokasi adalah tahapan awal yang dilakukan, mengingat kegiatan dianggap sangat penting, mengingat pada saat perencanaan kegiatan, di khawatirkan terjadi perubahan dan tidak sesuai lagi dengan keadaan sebelum kegiatan ini direncanakan. Dalam merencanakan suatu kegiatan perencanaan kerja dimana dalam survey lokasi tersebut kita dapat mengetahui letak dan keadaan peternak itik yang akan dilibatkan pada kegiatan tersebut. Selain itu tim pengabdian akan melihat semaksimal mungkin untuk dapat merencanakan hal apa yang dapat kita kembangkan di daerah tersebut dengan mencari potensi yang dimiliki desa. Survei Salah satu kegiatan awal yang kami lakukan dalam menggali potensi



Gambar 1 : Survey Lapangan

desa untuk dijadikan peluang usaha milik desa, termasuk pengembangan peternak itik yang masih terus berkembang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024

### Sosialisasi

Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2024 dengan dihadiri ketua kelompok Mitra serta aparat desa yang diwakili oleh sekretaris desa Langaleso, ketua RT Desa Langaleso, serta para ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok peternak itik.



Gambar 2 : Sosialisasi

### Pelatihan

#### Pelatihan Tahap Pertama

Pada tahap awal pelatihan pengolahan daging itik afkir dengan melatih cara pengolahan daging itik hidup menjadi karkas yang bebas dari bau amis. Dalam lima tahun terakhir, penelitian internasional mengenai daging itik afkir telah memfokuskan pada upaya meningkatkan kualitas fisik dan gizi serta pengembangan produk turunan. Beberapa studi mengkaji penggunaan bahan alami seperti ekstrak jahe dalam proses marinasi dan aging daging itik afkir untuk meningkatkan kelembutan, kadar air, dan daya tahan. Misalnya, ekstrak jahe dengan konsentrasi tertentu dapat menurunkan kadar air pada daging itik afkir melalui proses dehidrasi, yang sekaligus membantu meningkatkan kualitas

sensorik seperti kelezatan dan tekstur yang lebih lunak dan aromatik. Penggunaan jahe sebagai perlakuan dalam pakan itik afkir memiliki potensi untuk memperbaiki kualitas daging. Jahe (*Zingiber officinale*) mengandung senyawa aktif seperti gingerol, shogaol, dan zingeron, yang bersifat antioksidan dan antiinflamasi. (Sulistyoningsih, dkk., 2019).



Gambar 3. Pelatihan tahap pertama

## Monitoring dan Evaluasi Hasil

Monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan untuk melihat hasil atau bagaimanakah kesesuaian antara pelaksanaan atas keseluruhan program yang telah direncanakan serta partisipasi masyarakat program pengabdian ini. Sebagaimana yang direncanakan dari awal bahwa, dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan dari kemauan Masyarakat peternak itik dapat mengolah itik afkirnya, sehingga peningkatan pendapatan keluarga semakin baik, Tantangan yang dihadapi adalah kemauan untuk mengolah daging itik afkir ini mendapatkan respon yang kurang baik, hal ini disebabkan karena olahan memerlukan waktu dan materi yang relative banyak, hal ini disebabkan karena persentase karkas pada itik afkir terbilang rendah. Peningkatan persentase karkas dapat diperoleh, apabila pada ternak itik tersebut, diberikan perlakuan sebagaimana yang dicobakan oleh Damayanti dkk. (2023) bahwa dengan perlakuan pemberian Suplementasi Kalsium Fitobiotik pada ternak itik dapat meningkatkan persentase karkas, akan tetapi tidak menunjukkan adanya pengaruh yang nyata.



Gambar 4. Evaluasi hasil

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadinya antusias para peserta yang mengikutinya, yang sedari awal diprediksi diikuti sebanyak 30 orang, akan tetapi untuk mengakomodir para peserta yang hadir, sehingga diikuti semuanya.

## SARAN

Kegiatan diharapkan akan berlanjut melalui pendampingan bagi peternak untuk menggali potensi sumber yang ada di Desa Langaleso sehingga keterampilan peternak lebih baik lagi dalam memanfaatkan sumber-sumber bahan yang ada disekitar peternakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D. Wahyuni., B.Malik. 2021. Pengolahan Daging Dan Telur Itik Afkir Guna Meningkatkan Keterampilan Keluarga Kelurahan Bojongkerta Bogor Selatan. Home /Archives /Vol. 7 No. 1 (2021): April /Articles

- Damayanti, C.A., , M. A. Yudha, A. E. Saputra, S. W, I. H. D. , O. S. 2023. Bobot Karkas dan Persentase Potongan Karkas Itik Petelur Mojosari yang Diberi Pakan dengan Suplementasi Kalsium Fitobiotik. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, Maret 2023, hal. 37 – 44 Vol. 13 No. 1 e-ISSN: 2620-9403 p-ISSN: 620-939X.
- Lestari, D., Rukmiasih, Suryati, T., Hardjosworo. 2018. Penurunan Bau Amis dan Malondialdehida Daging Itik Cihateup dengan Pemberian Daun Beluntas dan Kenikir. Thesis. IPB.
- Prayitno S.S., J Sumarmono, A Hantoro Djoko Rahardjo. 2020. Pengaruh Lama Perendaman Daging Itik Afkir Pada Ekstrak Kulit Buah Carica (*Carica Candamarcensis*) Terhadap Keempukan Dan Susut Masak Daging. *Jurnal Peternakan Nusantara* ISSN 2442-2541 Volume 6 Nomor 1 April 2020.
- Sulistyoningsih, M., A. Nurwahyunani, Nia Dian Susanti. 2019. Pengaruh Pemberian Herbal Jahe (*Zingiber Officinale*) Dengan Automatic Feeder Terhadap Organ Hati Pada Itik (*Anas javanicus*) . *Bioma*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2019, 446.
- Utami, D.P., Pudjomartatmo, dan Nuhriawangsa, A.M.P. 2011. Manfaat Bromelin dari Ekstrak Buah Nanas (*Ananas Comosus* L. Merr) dan Waktu Pemasakan untuk Meningkatkan Kualitas Daging Itik Afkir. *Sains Peternakan* vol. 9 (2). Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Unive